



PENGGUNAAN PODCAST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BUDAYA JEPANG

Sigit Kurniawan

Universitas Nasional Pasim
Sigit.kurniawan@gmail.com

ABSTRACT

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses dan tanggapan dari para responden terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran budaya Jepang pada mata kuliah *Nihon Jijou*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 mahasiswa Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, pengisian angket, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat dengan digunakannya *podcast* sebagai media pembelajaran membuat mereka mudah diakses. Namun, responden sulit untuk memahami materi pembelajaran, karena level bahasa Jepang yang digunakan terlalu tinggi.

Kyeword : media pembelajaran, *podcast*, bahasa Jepang, penggunaan

PENDAHULUAN

Seiring dengan terjadinya pandemi COVID-19 sejak tahun 2020, perubahan terjadi di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pada kegiatan belajar mengajar, dikarenakan pemerintah menetapkan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka diberhentikan sementara dan dialihkan menjadi sistem daring dari rumah masing-masing atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena itu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Banyak media pembelajaran berbentuk aplikasi yang dapat dimanfaatkan pada *handphone* atau *laptop* yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar daring, salah satunya adalah *podcast*. Media tersebut tengah digandrungi oleh kalangan anak muda dan menjadi sebuah *trend* tersendiri. Menurut Fadilah dkk. (2017) *Podcast* merupakan materi audio atau video yang tersedia di *internet* yang dapat terkoneksi ke komputer atau



media pemutar *portable* secara gratis maupun berlangganan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Zellatifanny, C.M. (2020) menunjukkan bahwa pendengar podcast didominasi oleh generasi milenial dengan kelompok usia antara 20-25 tahun sebanyak 42,12%, kelompok usia antara 26-29 tahun sebanyak 25,52% dan kelompok usia antara 30-35 tahun sebanyak 15,96%. Podcast dapat diunduh melalui platform musik digital yang mana dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja, tanpa harus terpaku pada satu tempat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan platform digital bernama *Spotify*. Platform ini tersedia dalam bentuk aplikasi yang tentunya dapat diunduh di handphone atau pun diakses melalui perangkat PC. Selain sebagai media yang digunakan untuk mendengarkan lagu, aplikasi ini juga terdapat fitur podcast yang mana dapat diperdengarkan secara daring dan dapat didengarkan secara luring jika sudah diunduh. Media ini dapat dengan mudah diakses menggunakan atau tanpa akses internet.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Enokida (2011) dengan judul “オリジナル英語学習用ポッドキャストの授業での継続的活用” dinyatakan bahwa podcast menunjukkan pengaruh yang baik. Para mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan podcast memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diantara pengaruhnya adalah adanya peningkatan dalam kemampuan menyimak.

Melihat hasil penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan penggunaan podcast sebagai media untuk pembelajaran bahasa Jepang, dalam hal ini dalam mata kuliah *Nihon jijou*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran budaya Jepang pada mata kuliah *Nihon jijou*.

KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (2021) kata “penggunaan” memiliki makna cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan podcast saat ini tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan. Kata



“podcast” berasal dari penggabungan kata “iPod” yang merupakan produk dari perusahaan Apple dan “broadcast” yang berarti siaran. Podcast adalah file media yang dapat didistribusikan melalui internet dapat diputar tidak hanya dari iPod, smartphone, tetapi juga jenis pemutar media lainnya, komputer (misalnya menggunakan Windows Media Player), perangkat audio daring seperti Spotify, Joox, Soundcloud.com (Fadilah dkk, 2017)).

Keberadaannya yang ada di internet, maka konten yang dihadirkan dapat diakses kapan saja, seperti yang dikatakan oleh Bonini (2015) bahwa podcast adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand atau dapat diakses secara daring yang diproduksi oleh para profesional dan amatir dalam siaran. Siapapun bisa membuat konten dalam bentuk podcast tanpa membatasi apakah orang tersebut seorang penyiar profesional atau tidak. Menurut Toyib dkk. (2013) podcast sendiri terbagi menjadi tiga jenis podcast, yang pertama podcast audio, podcast yang paling umum berupa file MP3, yang kedua peningkatan podcast yang menggunakan elemen visual dan disertai dengan audio, seperti Youtube, dan yang ketiga adalah video podcast, sebuah film yang berisi suara yang biasanya berbentuk format MP4.

Setiap media tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk media podcast. Indriastuti dan Saksono (2014) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari media podcast, yaitu:

- a. Podcast dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Peran podcast sebagai media pembelajaran dan asisten pembelajaran menjadi sangat penting, karena dapat menjadi referensi sumber belajar.
- b. Efisien, yaitu termasuk mudah penyimpanannya dan membawanya. Ukuran dari file yang kecil, sehingga podcast dapat diunduh dari komputer atau ponsel yang terhubung dengan internet dan disimpan didalamnya. Podcast dapat didengarkan secara langsung, ketika sewaktu-waktu ingin mendengarkannya, sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.
- c. Media yang mudah untuk didengarkan. Kita bisa memilih untuk mendengarkan atau mengunduh lalu menyimpannya untuk mendengarkannya tanpa melalui jaringan



internet.

- d. Mudah untuk didistribusikan melalui beberapa portal yang dapat menghemat waktu dan biaya distribusi secara konvensional.
- e. Ramah bandwidth karena ukuran file ketika diunggah dan diunduh akan terkompres dalam format digital ukuran kecil, sehingga transmisi data hanya membutuhkan bandwidth yang sedikit. Selain kelebihan, terdapat kekurangan dari podcast.

Kekurangan dari podcast adalah hanya berbentuk suara, proses editing yang sedikit sulit, dan jika hanya suara saja tanpa adanya musik akan membuat pendengarnya menjadi sedikit bosan.

Media merupakan wadah untuk menyalurkan suatu informasi. Menurut Djamarah (2010) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.

Setiap media tentu memiliki karakteristiknya masing-masing untuk membedakan media yang satu dengan media lainnya. Sriyanto (2016) berpendapat bahwa peran dan fungsi dari media pembelajaran dapat mengarah pada kelompok media tertentu, maka perlu dilakukan pengklarifikasian media pembelajaran untuk membantu pengajar dengan mudah menentukan media mana yang cocok untuk digunakan dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Dalam pembelajaran, media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dari sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, komunikasi dalam proses pembelajaran antara pengajar dan pembelajar tidak akan terjadi.

Media tidak hanya memiliki satu jenis saja, melainkan terdapat beberapa jenis. Hamdani (2011) mengungkapkan terdapat tiga jenis media sebagai berikut.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan mata. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh pengajar untuk membantu menyebarkan konten materi pelajaran. Media visual meliputi media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*).

b. Media Audio



Media audio ialah media yang berisikan informasi dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, atensi, dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program siaran adalah media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk mendistribusikan materi pembelajaran tentang mendengarkan.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan perpaduan antara suara dan gambar atau biasa disebut media pandang-dengar. Media audio visual akan membantu penyajian bahan ajar kepada peserta didik menjadi lebih lengkap dan optimal. Selain itu, dalam batas-batas tertentu media ini dapat juga dapat menggantikan peran pengajar. Sebab, penyajian materi dapat diganti oleh media, dan pengajar dapat beralih menjadi fasilitator pembelajaran, yaitu memberikan kemudahan dalam belajar bagi para siswa. Contoh media audio visual, meliputi program video atau televisi, video tutorial, dan program slide suara (sound slide). Menurut Hamalik (2002) pembelajaran merupakan gabungan antara manusia (siswa dan pengajar), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat pembelajaran), fasilitas (ruangan, ruang kelas audio visual), dan proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran merupakan dukungan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamiluddin & Wardana, 2019).

Menggunakan media audio sebagai media pembelajaran akan membuat kemampuan mendengar seseorang menjadi lebih peka terhadap pesan yang disampaikan dalam bentuk suara. Media audio memiliki beberapa manfaat jika dimanfaatkan oleh pengajar sebagai media pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2005), media pembelajaran audio dimanfaatkan terutama dalam kegiatan:

- a. Pengajaran pembacaan sajak (music literary) dan kegiatan yang berhubungan dengan dokumentasi.
- b. Pengajaran bahasa asing, dalam bentuk audio maupun audio visual.



- c. Pembelajaran melalui radio atau radio Pendidikan.
- d. Paket belajar dari berbagai jenis materi yang mana memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan interpretasi mereka pada suatu bidang studi.

Oleh karena itu, tentu pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan media audio dapat dimanfaatkan. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh orang asing, salah satunya Indonesia. Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia termasuk terbanyak kedua di dunia setelah negara Tiongkok. Berdasarkan data dilampirkan oleh The Japan Foundation pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia sebanyak 709.479 orang. Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang di Indonesia umumnya dimulai dari sekolah tingkat menengah. Hal tersebut juga berhubungan dengan kurikulum pendidikan yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013 (K-13), dimana pelajaran bahasa asing pilihan selain bahasa Inggris adalah bersifat wajib.

Penelitian mengenai penggunaan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Jepang belum ada, sehingga penelitian terdahulu yang akan disajikan adalah penelitian yang menggunakan media yang sama dengan model penggunaan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Enokida (2011) dengan judul “オリジナル 英語学習用ポッドキャストの授業での継続的活用”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua Fakultas Teknik, Sains, dan 27 Ilmu Biologi Terapan Universitas Hiroshima dengan jumlah sebanyak 95 mahasiswa. penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang diampu oleh Enokida, yaitu kelas “Challenging TOEIC”. Durasi penelitian dilakukan selama satu semester. Pada penelitian ini digunakannya Computer Assisted Language Learning (CALL) sebagai ruang kelas. Media yang digunakan adalah Moodle yang merupakan situs web untuk kegiatan pembelajaran dan iTunes sebagai media penyalur konten podcast. Peneliti tidak membuat konten podcast sendiri, melainkan mengambil bagian dari episode terbaru “Easy English Conversation”. Para mahasiswa diminta untuk mendengarkan selama sepuluh hingga dua puluh menit podcast tersebut di setiap pertemuan kelas. Kegiatan seperti comprehension check, dictation, role playing, dan



summarizing dibuat dalam bentuk dokumen PDF dan dalam bentuk podcast yang diunggah di iTunes.

Selain itu, para mahasiswa di luar jam kelas diharuskan untuk mendengarkan enam episode pilihan mereka dari podcast bahasa Inggris Universitas Hiroshima dan mengumpulkan tugas “listening logs” di Moodle. Pada akhir semester, peneliti memberikan angket survei kepada para mahasiswa untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, khususnya listening. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dari mahasiswa tersebut yang merasakan manfaat dari penggunaan podcast pada pembelajaran bahasa Inggris, khususnya meningkatkan kemampuan mendengar.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk dapat menggambarkan dan menguraikan bagaimana pengaruh penggunaan *podcast* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Alur pengambilan data penelitian pada penelitian ini adalah melalui observasi, angket, dan wawancara.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengambil data kualitatif mengenai bagaimana penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan atau observasi partisipatif pasif dimana peneliti hanya mengamati atau tidak terlibat dalam kegiatan di kelas (Sugiyono, 2015).

Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran. Angket yang disebarkan telah melalui uji validasi oleh expert judgment yang mana adalah salah satu dosen Program Studi sastra Jepang Universitas Nasional PASIM. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti 35 adalah angket campuran, terdiri dari angket tertutup dan terbuka.

Angket tertutup yang digunakan berskala likert 5 menggunakan Google form. Pada



penyusunan angket terdapat dasar penilaian dengan skala sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada angket ini terdapat 11 butir pertanyaan yang akan diberikan setelah observasi selesai dilaksanakan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengajar saat menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 Universitas nasional PASIM Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 10 mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Alur dari analisis data tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi & penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang didapatkan dari angket akan diolah dengan menggunakan statistik (presentase). Peneliti menggunakan rumus untuk mendapatkan presentase hasil angket sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : persentase yang dicari

f : frekuensi/jawaban dari setiap angket

N : jumlah mahasiswa

Setelah adanya persentase dari hasil data dari angket, kemudian dilakukannya penafsiran data. Untuk memudahkan penafsiran data dari data persentase angket, peneliti melakukan penafsiran berdasarkan skala. Pernatawaty (2014) mengungkapkan penafsiran data angket dalam persentase sebagai berikut.



Tabel 1
Penafsiran Data Angket

Interval Persentase	Keterangan
0,00%	Tidak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengah
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari setengah
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengajar memberikan materi pembelajaran dalam podcast, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk memilih dan menentukan konten podcast pada aplikasi spotify yang akan diperdengarkan. Konten yang akan dipilih yaitu konten pada channel “日本語でしゃべりま Show” episode 37, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 55, 56. Pengajar menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran apa yang akan dipelajari. Setelah selesai mendengarkan *podcast* tersebut, mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal latihan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Dalam penerapannya, mahasiswa terlihat aktif dalam kelas. Hal tersebut terlihat dari saat dosen menjelaskan materi pembelajaran dan mengarahkan untuk mengerjakan tugas, mahasiswa merespon dengan baik dan melaksanakan apa yang diarahkan oleh pengajar.

Ketika rangkaian kegiatan observasi selesai dilakukan, mahasiswa diminta untuk mengisi



angket penelitian. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon dari mahasiswa terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran budaya Jepang. Terdapat dua jenis angket yang digunakan, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Berikut adalah hasil data angket tertutup yang sebelumnya diberikan kepada mahasiswa.

Tabel 2

“Saya merasa media *podcast* mudah untuk diakses”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	80%
Setuju	2	20%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa lebih dari seluruh responden sebanyak 100% dari total responden menyatakan bahwa media *podcast* mudah untuk diakses.

Tabel 3

“Saya merasa penggunaan *podcast* memudahkan saya dalam menyerap materi pembelajaran”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Ragu-Ragu	2	20%
Tidak Setuju	8	80%



Sangat Tidak Setuju	0	0%
---------------------	---	----

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 80% menyatakan bahwa dengan menggunakan podcast sulit mereka dalam menyerap materi pembelajaran. Alasannya diketahui dalam sesi wawancara yaitu karena faktor level bahasa Jepang pada podcast di atas kemampuan bahasa Jepang mereka, sehingga terlalu cepat dan banyak kosa kata yang tidak dimengerti. Terdapat sebagian kecil responden sebanyak 20% yang menyatakan keraguan bahwa dengan menggunakan podcast dapat memudahkan mereka dalam menyerap materi. Mahasiswa ini masih bisa memahami sedikit bahasa Jepang yang digunakan.

Tabel 4

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	80%
Setuju	2	20%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak	0	0%



“Saya merasa
podcast tepat

Setuju		
--------	--	--

penggunaan
digunakan sebagai

media pembelajaran

Budaya Jepang

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 100% menyatakan bahwa media *podcast* tepat digunakan sebagai media pembelajaran budaya Jepang. Hal tersebut bisa terjadi karena merupakan media yang baru untuk dijadikan media pembelajaran dan mudah untuk digunakan.



Pada pertanyaan angket terbuka ditanyakan mengenai saran untuk penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran budaya Jepang. Seluruh responden menatakan perlu *podcast* yang menggunakan bahasa Jepang sesuai level kemampuan mereka, sehingga mudah dipahami. Adapula responden yang menyatakan perlunya media lain yang bersifat audio visual.

Data hasil wawancara dengan mahasiswa sastra jepang Universitas Nasional PASIM tahun ajaran 2023/2024 menjelaskan bahwa *podcast* mudah digunakan, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif, namun perlu memilih yang penggunaan bahasa Jepangnya sesuai level kemampuan, agar mahasiswa memahami materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Universitas Nasional PASIM, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif yang diberikan yaitu (1) media *podcast* mudah digunakan, (2) tidak membutuhkan kuota internet yang banyak, (3) meningkatkan konsentrasi belajar, dan (4) media *podcast* dapat digunakan sebagai media pengantar pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pada kelas daring. Kemudian, tanggapan negatif yang diberikan yaitu level bahasa Jepang yang digunakan tidak sesuai, sehingga menyulitkan mahasiswa dalam memahami materi.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah penggunaan *podcast* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran daring seperti saat ini. Ketika menerangkan materi pembelajaran melalui *podcast* sudah baik, namun alangkah lebih baiknya jika penjelasannya dibuat lebih ringkas, padat, dan jelas.

REFERENSI

- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bonini, T. (2015). The Second Age of Podcasting: Reframing Podcasting as A New Digital Mass Medium. *Quaderns del CAC*. 21-30.
- Djamaluddin, Ahdar., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan*



- Pedagogis. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enokida, Kazumichi. (2011). オリジナル英語学習用ポッドキャストの授業での継続的活用. 広島大学
- Hamalik, Oemar. (2002). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka.
- Indriastuti, F., & Saksono, W. T. (2015). Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio. *Jurnal Teknodik*, Hal. 304 – 314.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penggunaan>. [10 Januari 2021].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/audio>. [4 April 2021].
- Pernatawaty, A. (2014). Pembelajaran Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Prastowo, Andi. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. (2014). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sriyanto. (2016). Geografi dan Pengajarannya. *Jurnal Geografi*. Volume 14, No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). Metode Pembelajaran Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Toyib, M. dkk. (2012). Penggunaan Podcast Dalam (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Kuliah Listening I Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. Kodifikasi: *Jurnal Penelitian Islam*. Volume 6 No. 2.
- Zellatifanny, C.M. (2020). Tren Desiminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*. Volume 5 No. 2.